BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Berdasarkan Undang-Undang tersebut telah disebutkan bahwa tugas guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan lebih banyak lagi tugas yang harus dijalankan. Berkenaan dengan tugas tersebut maka guru dituntut untuk menciptakan Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan agar upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.Guru juga di harapkan mampu memberikan kinerja yang maksimal demi mendapatkan hasil belajar peserta didik yang memiliki sumber daya manusia berkualitas.

Menurut pendapat Rowe, J. A (2014)Dimensi yang akan diteliti lebih mendalam adalah dimensi person. Karena orang yang kreatif akan menghasilkan produk yang kreatif. Dalam studi Jane Piirtotentang kreativitas menyatakan bahwa personality a major 314 JURNAL *LISAN AL-HAL* “Pengembangan Kreativitas Guru” factor contributing to the success of productive, creative people.Artinya, orang kreatif adalah faktor yang memberi konstribusi terhadap kesuksesan produk kreatif. Untuk menilai kreativitas, dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. lima pendekatan dalam menilai kreativitas, yaitu (1) analisis objektif terhadap produk kreatif, (2) pertimbangan subjektif, (3) inventori kepribadian, (4) inventori biografis, dan (5) tes kreativitas.

Menurut pendapat Ahmad Syaikhudin 2013 Pendekatan yang akan dipakai dalam menilai kreativitas adalah pertimbangan subjektif. Pendekatan dengan pertimbangan subjektif diarahkan kepada orang atau produk

kreatif.Menilai kreativitas seseorang dilakukan dengan mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian kreatif (creative personality).Dasar epistemologis dari prosedur ini adalah objektivitas sesungguhnya adalah intersubjektivitas. Artinya adalah meskipun prosedurnya subjektif, hasilnya menggambarkan objektivitas, karena sesunggunya subjektivitas adalah dasar bagi objektivitas

Renzulli (Strenberg) (2012) mengemukakan bahwa perilaku sebelumnya dari seseorang yang kreatif terbukti juga menentukan dan berhubungan dengan creative production (hasil-hasil kreativitas). Selanjutnya, Renzulli menyatakan bahwa self report adalah metode yang dipilih ketika peneliti ingin mencari informasi tentang aktivitas seseorang dan kecakapan yang menyiratkan potensi kreatif dan prestasinya.Berdasarkan penelitian dan investivigasi, Hocevar dan Wallach menyatakan bahwa self report dari akitivitas dan tindakan untuk mencapai sesuatu adalah teknik pendekatan yang paling baik untuk mengukur kreativitas.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain kreativitas adalah profesionalisme guru. Profesionalime adalah bentuk penguasaan individu pada tugas dan tangggung jawabnya sebagai seorang guru.Guru yang profesional adalah guru yang mengerti dan paham terhadap tugas dan kewajibannya.Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas terkait dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru juga harus menguasai berbagai metode pembelajaram, mengetahui prinsip-prinsip belajar, dan mengetahui berbagai hal yang terkait dengan proses pembelajaran. Apabila guru sudah menguasai ilmu dan pengetahuan terkait dengan pembelajaran maka ia tidak akan kesulitan dalam menjalankan tugasnya dan akan memberikan kinerja yang maksimal untuk sekolah.

Seorang guru harus melakukan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.Menurut A. Tabrani Rusyan dkk, (2015), guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Pada pelaksanaan program kegiatan, penilaian merupakan bagian penting yang harus dilakukan. Demikian juga dalam bidang pendidikan, penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus diselenggarakan. Penilaian pendidikan memiliki lingkup yang sangat luas. Ia dapat dikaitkan dengan program pengajaran, kebijakan pendidikan dan dapat pula dikaitkan dengan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebab ia berada di garda terdepan dalam hubungan kontraktual dan komunikasi edukatif pembelajaran dengan peserta didik.

Guru haruslah menjadi guru yang professional, akan tetapi menjadi guru yang profesional bukan hal yang mudah. Salah satu ciri guru profesional yang disepakati banyak kalangan ialah memiliki kreativitas dan prestasi meyakinkan. Selama ini, yang kerap kali terjadi ialah, kreativitas dikenakan pada objek-objek terbatas seperti karya seni, budaya dan karya populer sepertifilm dan periklanan.

Menurut Poerwadarminto (2014) Dalam rangka pencapaian guru yang maksimal untuk mendapatkan hasil pembelajaran dan pencapaian tujuan, maka diperlukan kreativitas guru dalam pembelajaran.Kreativitas adalah daya cipta seseorang untuk membuat suatu hal yang baru.Kreativitas adalah membuat benda atau suatu hal yang baru, tidak harus menciptakan dari awal namun dapat juga mengembangkan suatu produk yang sudah ada. Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran, maleri, maupun media dari guru untuk peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas guru sangat diperlukan guna menunjang proses pembelajaran Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menyusun materi pembelajaran dan mengembangkannya sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasaipeserta didik. Materi-materi yang ada dibuku, internet, maupun dan sumber lain perlu untuk dikembangkan lagi agar dapat memperkaya pengetahuan peserta didik jadi guru tidak hanya memberikan materi yang ia peroleh dari internet atau buku saja melainkan dapat disusun kembali dengan cara dikombinasi atau dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan prasurvey di SD Negeri 02 Blambangan Umpu pada tanggal 08 sampai dengan 14Juli 2021 melalui wawancara dengan 15 guru diperoleh informasi, antara lain dalam pembelajaran melalui daring ada sebanyak 10 guru yang menggunakan aplikasi *classroom*, sebanyak 4 guru yang menggunakan zoom dan clasroom, dan sebanyak 1 guru yang melakukan pembelajaran

dengan berbagai aplikasi (*WA, Zoom, Classroom, Google Form*). Tidak semua guru menguasai tata cara menyusun dan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan daring.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada menunjukan bahwa Profesinalisme kerja guru belum dapat dikatakan optimal Profesionalisme .Kerja guru yang optimal dapat dilihat dari keseluruhan performa guru mulai dari kegiatan perencanaan sampai ke evaluasi pembelajaran. Apabila guru dapat merancang pembelajaran: membuat dan mengembangkan materi pembelajaran, menyusun RPP, membuat instrumentdan dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran maka kinerja guru dapat maksimal. Untuk mencapai kerja yang maksimal diperlukan suatu kreativitas. Guru yang kreatif akan dapat menciptakan hal-hal baru yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Sebaliknya apabila guru kurang kreatif maka tidak akan membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Akibatnya kerja guru kurang maksimal. Selanjutnya, kerja guru juga akan membutuhkan kemampuan profesionalisme guru. Guru yang profesional tidak akan mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelaksana proses pembelajaran. Oleh karena itu, ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kinerja yang optimal untuk kualitas pembelajarannya. Faktor kreativitas dan profesionalisme dapat menentukan tinggi rendahnya kinerja guru.Oleh sebab itu, perlu untuk dilakukan penelitian yang membahas tentang "Pengaruh Kreativitas dan Profesionalisme Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di 02 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas bahwa dapat diidentifikasikan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi penyampaian materi masih terdapat 30% guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran serta menyusun rancangan pembelajaran dengan baik.
2. Dengan pembelajaran yang sampaikan masih sangat kurang, sehingga guru menggunakan metode pembelajaran yang bersifat monoton.
3. Masih rendahnya hasil belajar dari 184 siswa di bawah KKM 70.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Lampung?
2. Seberapa besar Profosionalisme Kerja guru hasil belajar siswa di Sekolahi Dasar Negeri 02 di Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Lampung?
3. Seberapa besar pengaruh kreativitas dan profesionalisme kerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 di Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Lampung .
2. Profosionalisme Kerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Lampung.
3. Berpengaruh kreativitas dan profesionalisme kerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Lampung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya dalam meningkatkan kualitas atau mutu dari sekolah melalui profesionalisme kerja guru sebagai pelaksana pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti, dapat menjadi sarana bagi pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber acuan dlam melakukan kegiatan penelitian lebih lanjut.
b. Bagi Kepala Sekolah, dapat menjadi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahyang dipimpinnya.
c. Bagi guru, penelitian ini berguna dalam menambah motivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mempunyai keprofesionalismean yang tinggi.

F. Asumsi Penelitian

Di era Revolusi Industri 4.0 dunia dihadapkan kepada era digital di mana teknologi berkembang pesat dan berpengaruh terhadap aspek kehidupan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan.Era globalisasi dan digital ini telah membawa dampak bagi perkembangan dunia pendidikan. Guru harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk mengembangkan metode pembelajarannya ke arah yang lebih modern dengan menggunakan sistem daring. Selain itu, profesionalisme guru juga harus ditingkatkan mengingat guru adalah pengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pelaksana proses pembelajaran. Apabila kreativitas dan profesionalisme tersebut dapat maksimal maka akan tercapai hasil belajar siswa secara optimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

A. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif
B. Objek dalam penelitian adalah kreatvitas, profesionalisme kerja guru, dan Hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Lampung
C. Subjek penelitian adalah guru Sekolah Dasar Negeri 02 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Lampung.
D. Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 02 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Lampung.
E. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022